

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah persyarikatan (baca: organisasi) gerakan Islam yang bergerak dalam bidang dakwah Islamiyah, amar makruf nahi munkar, beraqidah Islam bersumber pada Al Quran dan Sunnah Shohih yang ditujukan kepada perorangan dan masyarakat. Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H, bertepatan dengan 18 November 1912 M. Di dalam pedoman organisasinya yakni Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal : 2 (PP. Muhammadiyah, 2000:45) disebutkan bahwa: “Maksud dan Tujuan Persyarikatan ialah menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”.

Dalam gerakannya Muhammadiyah berusaha mewujudkan terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi *aqidah, akhlaq, ibadah, dan muamalah-duniawiyah*, baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat. Untuk merealisasikan usaha tersebut, maka Muhammadiyah mengadakan berbagai jenis kegiatan dan usahanya yang meliputi pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan berbagai bantuan kepada masyarakat, khususnya masyarakat kurang mampu, dan kaum du'afa. Berdasar kepada kehendak itulah, maka semua kerja dan usaha-usaha yang dilakukan di dalam Muhammadiyah, lazim disebut dengan '*amal usaha*', dengan harapan bahwa semua usaha dan kerja dalam Persyarikatan Muhammadiyah mendapat ridho Allah S W T, serta menjadi investasi amal yang sebanyak-banyaknya.

program pendidikan yang menjadi pendidikan *ciri khas* Muhammadiyah (Islam), yang juga melaksanakan program pendidikan nasional (Abu Su'ud, 1986 :89).

Keberhasilan pelaksanaan program pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pada sekolah-sekolah Muhammadiyah, yang dilaksanakan sesuai dengan usaha dakwah Muhammadiyah melalui pendidikan, hanya dapat diukur apabila kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang ada pada setiap sekolah Muhammadiyah tersebut dalam desain pengembangannya didasarkan kepada teori-teori dasar kurikulum, sedangkan substansi (materi/isi) kurikulumnya memuat konsep-konsep tentang Misi Muhammadiyah dan atau dapat melahirkan lulusan sekolah Muhammadiyah yang memiliki kemampuan (kompetensi) dalam membawa Misi Muhammadiyah. Sebab ketidak berhasilan ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Dr. Ahmad Tafsir pada tahun 1987 dalam bentuk disertasi, yang beberapa kesimpulannya menyebutkan bahwa pendidikan Muhammadiyah (saat itu tahun 1987) khususnya sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) tidak memiliki kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) yang sesuai dengan tujuan Muhammadiyah, sekalipun tujuan Muhammadiyah yang dijadikan parameternya hanya didasarkan kepada ciri gerakan Muhammadiyah sebagai '*pembaharu*' yang lebih diartikan kepada usaha meninggalkan *taqlid* dan menganjurkan *ijtihad*, sehingga para siswa sekolah Muhammadiyah bebas menentukan pilihan pemahaman terhadap Islam dan tidak dipaksakan untuk menganut paham Islam menurut Muhammadiyah. Kesimpulan

selanjutnya menyatakan bahwa sekolah-sekolah Muhammadiyah saat ini termasuk para pimpinan dan para gurunya telah cenderung menjadikan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT) (HPT, buku pedoman putusan masalah-masalah agama dalam Muhammadiyah yang diputuskan oleh sebuah lembaga fiqih Muhammadiyah yang bertugas memberikan putusan masalah-masalah keagamaan) sebagai 'mazhab baru', menurut hemat penulis kesimpulan ini sebenarnya kurang begitu arif, sebab gerakan Muhammadiyah tidak cukup hanya ditentukan karakteristiknya hanya dengan simbol 'pembaharu', yang dalam tafsiran Dr. Ahmad Tafsir sebagai kebebasan menentukan pilihan pemahaman terhadap Islam. Trade mark pembaharu yang diberikan kepada Muhammadiyah, sebetulnya karena dalam gerakannya Muhammadiyah melakukan pemurnian (purifikasi) ajaran dan pemahaman terhadap Islam yang telah bercampur aduk dengan kepercayaan animisme-dinamisme dan adat-istiadat masyarakat yang tidak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Shahih, sehingga pemurnian itu memunculkan sesuatu yang baru.

Persyarikatan Muhammadiyah yang telah berumur 89 tahun, dalam perjalanannya telah merumuskan berbagai konsep dan pedoman, baik bagi organisasinya sendiri maupun rumusan tentang pengamalan ajaran Islam bagi warganya, yang dirumuskan di dalam Muktamar sebagai forum tertinggi dalam organisasi Muhammadiyah, Muktamar Muhammadiyah yang terakhir adalah yang ke-44 dilaksanakan pada tahun 2000 di Jakarta.

Sebagai hasil Mukhtamar Muhammadiyah ke-44, telah ditafids Keputusan mukhtamar Muhammadiyah Ke-44 Tahun 2000 di Jakarta, yang di dalamnya diebutkan bahwa gerakan Muhammadiyah didasarkan kepada perinsip-pertinsip:

1. Muqqadimah Anggaran Dasar Muhammadiyah.
2. Kepribadian Muhammadiyah.
3. Matan keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah.
4. Khittah Perjuangan Muhammadiyah.
5. Pedoman Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah.

Kelima nilai-nilai dasar Muhammadiyah itu yang kemudian telah dirumuskan secara praktis dan operasionalnya telah menjadi ; Visi, Misi dan Usaha Muhammadiyah (PP. Muhammadiyah, Tanfids Mukhtamar Muhammadiyah Ke-44 Tahun 2000 : 23).

Sebagai usaha dakwah dalam pendidikan khususnya di bidang Pendidikan Tinggi, Persyarikatan mendirikan Universitas, Institut, Sekolah Tinggi dan Akademi dengan tujuan menyiapkan peserta didik menjadi sarjana muslim yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT. Tujuan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) juga ingin mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian dalam rangka memajukan Islam dan meningkatkan kesejahteraan umat manusia. (Majlis Dikti. PP Muhammadiyah, 1999 Pasal : 3).

Sebagai usaha untuk mencapai Misi Muhammadiyah, maka di setiap Perguruan Tinggi Muhammadiyah wajib diselenggarakan Program Pendidikan Al

Islam dan Kemuhammadiyah, hal ini berdasarkan pada Qa'idah Perguruan Tinggi Muhammadiyah (Qa'idah PTM) dan Tanfidz Hasil Rumusan Pengembangan Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah sesuai dengan SK. Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 027/SK-MPT/III.b/1996(Majlis Dikti PP Muhammadiyah 1996), dengan demikian kurikulum Pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah merupakan bagian integral dari Kurikulum di semua Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), oleh sebab itu keberadaannya mengemban misi akademik dan misi ke-Islaman. Sangat disadari pula bahwa pembinaan Al Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah mempunyai kedudukan yang sangat strategis bagi upaya terbentuknya angkatan-angkatan penerus yang tangguh dalam melestarikan Muhammadiyah dan amal usahanya, sehingga berkesinambungan sepanjang masa, dasar pemikiran tersebut telah mengarahkan bahwa penelitian dan penilaian terhadap kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah khususnya di perguruan tinggi Muhammadiyah harus segera dilakukan, sehingga dapat ditentukan apakah maksud dan cita-cita pendidikan Muhammadiyah itu masih memiliki harapan itu.

Penelitian tentang Muhammadiyah telah banyak dilakukan oleh para ahli, dengan tinjauan dari berbagai aspek. Beberapa penelitian terhadap pendidikan Muhammadiyah yang secara khusus mengkaji tentang pendidikan Islam dalam Muhammadiyah atau kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Amir Hamzah (1962), dengan judul *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam Jang diselenggarakan oleh Muhammadiyah*. Hasil penelitiannya ditulis dalam bentuk skripsi pada Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Dalam penelitiannya ia mengkhususkan pengkajiannya pada pembaruan yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam bidang pengajaran, terutama tentang perpaduan model pendidikan barat dan pendidikan pondok pesantren, dengan wajib mengajarkan agama Islam bagi sekolah-sekolah umum dan wajib mengajarkan pengetahuan umum bagi pondok pesantren. Penelitian ini hanya menyebutkan tentang pendidikan Agama Islam dan tidak secara khusus membicarakan kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tafsir (1987), dengan judul *Konsep Pendidikan Formal Dalam Muhammadiyah*. Hasil penelitiannya ditulis dalam bentuk disertasi pada IAIN Syarifhidatullah Jakarta. Dalam penelitiannya ia memusatkan pengkajiannya pada komponen-komponen formal pendidikan sekolah terhadap sekolah-sekolah Muhammadiyah dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Pembahasan mengenai kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah dibahas pula dalam penelitian ini, tetapi hanya merupakan bagian dari komponen alat (soft ware) yang ditinjau dari kedudukan dan fungsinya dalam sistem pendidikan formal dalam Muhammadiyah, dan tidak secara khusus membahas tentang kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah di perguruan tinggi Muhammadiyah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dja'far Siddik (1998), dengan judul *Konsep Pendidikan Islam Muhammadiyah (Sistematisasi dan Interpretasi Berdasarkan Perspektif Ilmu Pendidikan)*, Hasil penelitiannya ditulis dalam bentuk tesis pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitiannya memusatkan pengkajiannya pada konsep dan bentuk pendidikan Islam dalam Muhammadiyah, tentang kurikulum Al Islam dan



Kemuhammadiyah hanya dibahas sebagai bentuk dari ciri khas pendidikan Muhammadiyah dan tidak secara kusus mengkaji tentang hubungan kurikulum tersebut dengan Misi Muhammadiyah.

Oleh karena itu dalam penelitian ini isya Allah akan dicoba untuk diteliti tentang konsep dan bentuk kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah, dan penilaian terhadap seberapa besar kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah itu punya dukungan terhadap pencapaian Misi Muhammadiyah.

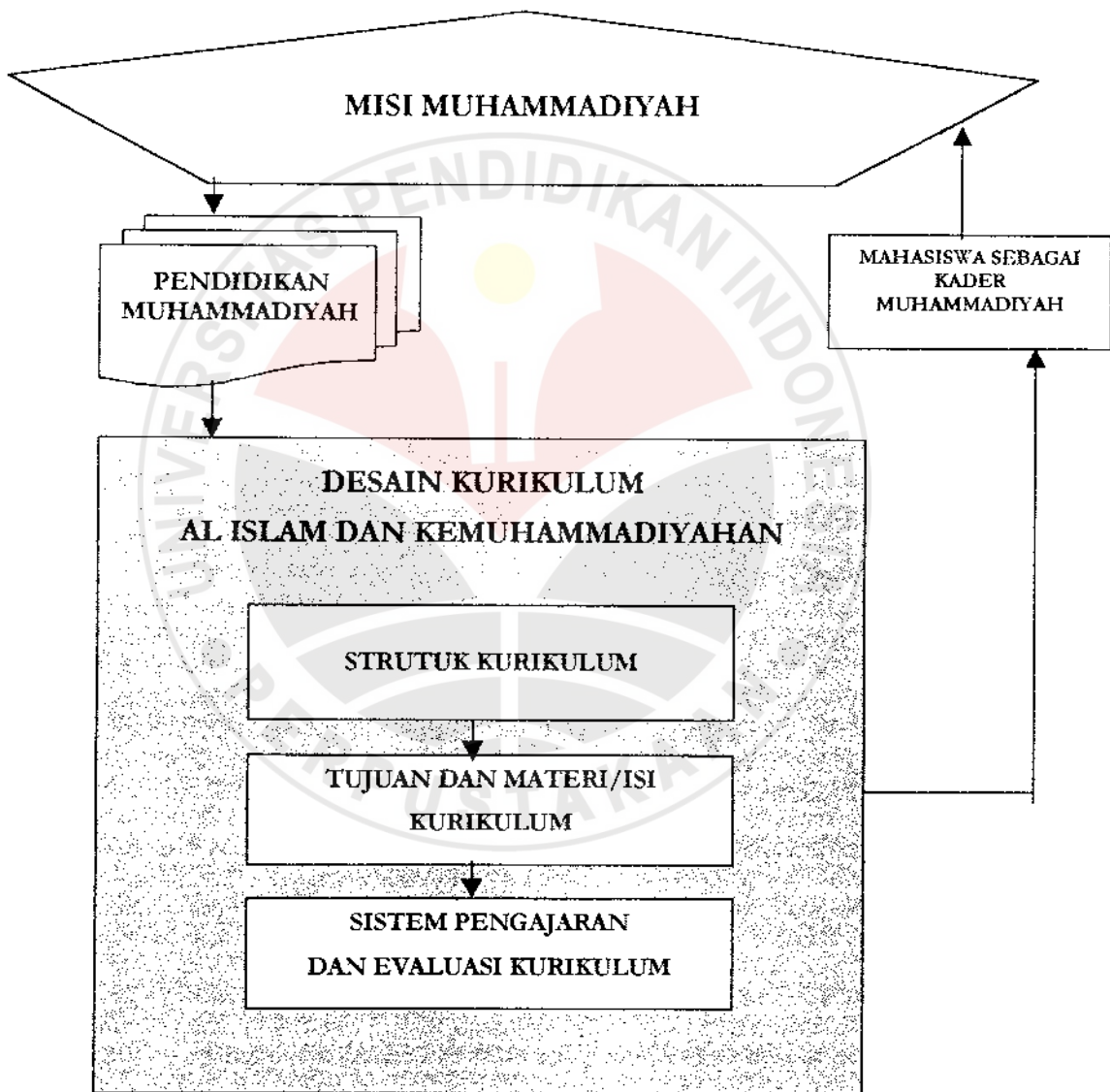
## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini berkisar pada pengembangan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dalam dukungannya terhadap pencapaian Misi Muhammadiyah yang berkaitan dengan konsep tujuan dan materi/isi serta sistem pengajaran dan sistem evaluasi hasil belajar kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka (UHAMKA). Dalam konteks permasalahan pendidikan, penelitian ini berada pada masalah '*relevansi pendidikan*', khususnya relevansi antara kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan Misi Muhammadiyah.

Perwujudan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam sistem pendidikan Muhammadiyah dimaksudkan sebagai upaya penanaman pemahaman Islam menurut paham Muhammadiyah dalam penyiapan kader penerus dan

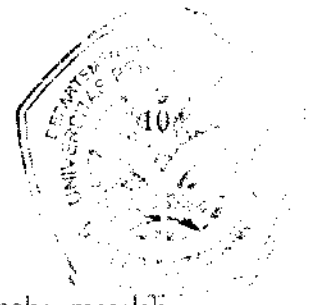
pelestarian nilai-nilai dakwah perjuangan organisasi Muhammadiyah (Mul Khan, 1990 : 98).

Berdasarkan kepada pendapat di atas, maka dirumuskanlah paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar. 1**  
**Paradigma Penelitian Dukungan Kurikulum Al Islam dan**  
**Kemuhammadiyah terhadap Pencapaian Misi Muhammadiyah**





Berdasarkan kepada paradigma penelitian tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: ***“Seberapa besar Dukungan Kurikulum Al- Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) Pada Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka (UHAMKA) terhadap Pencapaian Misi Muhammadiyah ?”***. adapun konsep pokok yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini di rumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Berapa besar dukungan struktur kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka terhadap pencapai Misi Muhammadiyah?
2. Berapa besar dukungan tujuan dan materi/isi mata kuliah dalam kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka terhadap pencapaian Misi Muhammadiyah?
3. Berapa besar dukungan sistem pengajaran dan sistem evaluasi hasil belajar kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka terhadap pencapaian Misi Muhammadiyah ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian tentang dukungan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap pencapaian Misi Muhammadiyah pada Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka (UHAMKA), sudah barang tentu melibatkan beberapa variabel, dimensi dan faktor yang mempengaruhinya.

Mengingat begitu luasnya masalah ini, maka akan dilakukan pembatasan masalah dari masing-masing variabel yang akan diteliti, kurikulum Al-Islam dan

Kemuhammadiyah akan dibatasi hanya pada delapan mata kuliah dari program pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang terdapat di dalam struktur mata kuliah umum (MKU) yang berdasarkan kepada Buku Panduan UHAMKA Tahun 2000-2001,. Sedangkan yang dimaksud dengan Misi Muhammadiyah yang akan dijadikan sebagai parameter dukungan adalah konsep Misi Muhammadiyah yang termaktup di dalam keputusan Mukhtamar Muhammadiyah ke-44 tahun 2000 di Jakarta. Sedangkan dukungan yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah kontribusi komponen tujuan dan materi mata kuliah serta sistem pengajaran dan evaluasi hasil belajar dalam kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah terhadap pencapaian Misi Muhammadiyah. Dengan demikian yang menjadi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : Apakah secara konseptual mata kuliah yang terdapat di dalam kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang ada pada Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka ( UHAMKA) memuat kompetensi tentang Misi Muhammadiyah dan apakah sistem pengajaran dan sistem evaluasi hasil belajarnya memiliki keseluruhan pola yang digunakan untuk mendukung pencapaian Misi Muhammadiyah?

Untuk lebih jelasnya di bawah ini dikemukakan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mata kuliah yang akan dijadikan fokus pada penelitian ini adalah *delapan* mata kuliah yang terdapat di dalam struktur Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang terdiri dari :
  - a. Pendidikan Agama.
  - b. Pengantar Studi Al Qur'an.

- c. Bahasa Arab.
  - d. Akidah.
  - e. Ibadah dan Ahklah.
  - f. Muamalah.
  - g. Kapita Selakta Islam.
  - h. Alam Pemiran Muhammadiyah.
2. Misi Muhammadiyah yang akan dijadikan parameter untuk melihat dukungan dalam penelitian ini adalah konsep Misi Muhammadiyah yang termaktup di dalam Tanfidz Keputusan Muhammadiyah ke-44 (2000 : 22) yang menyebutkan bahwa Misi Muhammadiyah adalah sebagai berikut:
- a. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT, yang dibawa oleh Rasul Allah yang disyariatkan sejak Nabi Nuh a.s hingga Nabi Muhammad s.a.w.
  - b. Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi.
  - c. Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Quran sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia dan Sunnah Rasul.
  - d. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.
3. Komponen-komponen kurikulum mata kuliah dalam kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang akan dianalisis adalah struktur kurikulum, komponen tujuan dan materi/isi mata kuliah, perencanaan pengajaran dan sistem evaluasi

hasil belajar. Untuk menganalisis tujuan dan materi/isi mata kuliah tersebut akan digunakan teknik jalinan fungsional, sedangkan untuk aspek struktur kurikulum, perencanaan pengajaran dan sistem evaluasi hasil belajar akan dilihat berdasarkan keseluruhan pola yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah dan pelaksanaan evaluasi hasil belajarnya.

4. Analisis dukungan tersebut dilihat secara deskriptif dalam konteks kurikulum sebagai dokumen tertulis atau kurikulum dalam dimensi rencana.

#### **D. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah defenisi atau pembatasan berdasarkan karakteristik-karakteristik nyata atau yang dapat diamati dari apa yang didefenisikan. Tuckman menyatakan bahwa, "a definition based on the observable characteristics of what which being defined" (1978 : 79). Sesuai dengan defenisi Tuckman tersebut, dapat dinyatakan bahwa kriteria tersebut didasarkan pada kriteria yang dapat diamati secara nyata.

Bertolak dari pengertian defenisi operasional di atas, maka dapat dikatakan bahwa defenisi operasional didasarkan pada sifat dinamis objek atau keadaan yang didefenisikan yang terkait dengan tipe atau keadaan person. Defenisi operasional ini sangat penting dalam sebuah penelitian, karena defenisi operasional adalah upaya untuk membatasi atau mendefenisikan variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, objek atau keadaan yang defenisikan adalah Misi Muhammadiyah dan Kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah. Dengan demikian dalam penelitian ini variabel-variabel tersebut didefenisikan sebagai berikut:

### 1. *Misi Muhammadiyah,*

Misi Muhammadiyah adalah seperangkat nilai-nilai dalam organisasi persyarikatan Muhammadiyah yang harus dimiliki oleh individu yang menyatakan dirinya dan atau persyarikatan Muhammadiyah sebagai kader Muhammadiyah, nilai-nilai tersebut terdiri dari:

- a. Menegakkan keyakinan Tauhid sesuai dengan ajaran Allah SWT, yang dibawa oleh Rasul Allah yang disyariatkan sejak Nabi Nuh a.s. hingga Nabi Muhammad s.a.w.
- b. Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi.
- c. Menyebarkan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Quran sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia dan Sunnah Rasul,
- d. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Keempat nilai-nilai tersebut yang dijadikan parameter Misi Muhammadiyah dalam penelitian ini, dimana hal tersebut juga menjadi dasar gerakan Muhammadiyah, sebagai mana yang termaktup di dalam Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke- 44 Tahun 2000 di Jakarta.(PP. Muhammadiyah, Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-44 Tahun 2000 : 22 ).

## 2. *Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).*

Yang dimaksud dengan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam penelitian ini adalah; kurikulum pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang terdapat di dalam buku panduan UHAMKA tahun 1999/2000, yakni delapan mata kuliah yang terdapat pada struktur mata kuliah umum (MKU) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA).

## 3. *Dukungan Kurikulum,*

Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah merupakan sebuah program pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh satuan pendidikan formal yang ada dalam pendidikan Muhammadiyah. Di dalam Qa'idah Perguruan Tinggi Muhammadiyah pasal : 35 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa: (1) Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dilakukan atas dasar kurikulum yang berlaku, (2) Dalam melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), setiap mahasiswa PTM diberikan kuliah wajib:

- a. al-Islam dan Kemuhammadiyah,
- a. Bahasa Arab, dan
- b. Kajian tafsir al-Quran dan as-Sunnah,

( Majelis Pendidikan Tinggi PP. Muhammadiyah 1999 : 20 ). Selanjutnya menurut

Abdul Munir Mulhkan (1990 : 90 ) disebutkan:

..., bahwa pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan peletakan substansi dasar dari pendidikan Muhammadiyah (Islam) tersebut, dengan sebagai pertimbangan bahwa pendidikan Muhammadiyah (Islam) yang dilaksanakan sekarang merupakan bagian dari sistem yang berada diluar sistematisasi metodologis yang dibangun Muhammadiyah untuk melaksanakan mandat Allah sebagai 'Aabid dan Khaalih.

... keberhasilan pendidikan Muhammadiyah (Islam) terlatak pada integritas seluruh unsur dan komponen empiris dan meta empiris pendidikan Muhammadiyah tersebut kepada substansi dasar yang menjadi tanggungjawab pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Dari penjelasan di atas dapatlah dikatakan bahwa kedudukan kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam sistem pendidikan Muhammadiyah dapat dipandang sebagai *kurikulum misi* dalam hal filosofi Persyarikatan yang ingin dicapai, mekipun menurut ketentuan pemerintah bahwa program pendidikan ciri khas termasuk ke dalam kurikulum muatan lokal, hal ini menilik Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 56 Tahun 1994, yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tingi terdiri dari atas kurikulum inti dan kurikulum lokal. Selanjutnya pasal 13 ayat (3) diungkapkan bahwa: kurikulum lokal adalah sejumlah bahan kajian dan pelajaran yang ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi, dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan serta ciri khas perguruan tinggi yang bersangkutan.

Oleh karena menjadi program pendidikan ciri khas dan sebagai peletak dasar substansi bagi pendidikan Muhammadiyah, maka kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah menjadi sebuah program pendidikan yang diselenggarakan sebagai upaya pencapaian Misi Muhammadiyah. Sehingga dari sudut pandang Muhammadiyah kurikulum pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah *kurikulum inti* yang memiliki tanggungjawab yang sangat besar terhadap keberhasilan perjuangan Muhammadiyah melalui usaha pendidikannya. Dengan kata lain bahwa program pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah harus dapat memberikan kontribusi yang jelas terhadap uapaya penanamam, penghayatan dan pengamalan

nilai-nilai ajaran Islam yang berfaham Muhammadiyah kepada setiap lulusan Perguruan Tinggi Muhammadiyah (sebagai kader Muhammadiyah).

Dengan fungsi dan kedudukan kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam sistem pendidikan Muhammadiyah seperti yang telah dikemukakan diatas, maka pengembangan kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.HAMKA (UHAMKA), sudah selaknyaknya mesti dikembangkan berdasarkan kepada teori-teori kurikulum yang tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Dukungan kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) terhadap pencapaian Misi Muhammadiyah, untuk tujuan dan materi mata kuliah akan dianalisis dengan menggunakan teknik jalinan fungsional, sedangkan untuk struktur kurikulum, sistem perencanaan pengajaran dan sistem evaluasi hasil belajar akan dianalisis berdasarkan pendekatan sistem, dimana sistem pengajaran adalah keseluruhan pola yang digunakan untuk mencapai tujuan kurikulum. Dikatakan mendukung apabila :

- 1) Struktur kurikulum sebagai keseluruhan pola kurikulum yang digunakan untuk dapat mencapai Misi Muhammadiyah.
- 2) Terdapat jalinan fungsional antara tujuan mata kuliah dalam kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Misi Muhammadiyah.
- 3) Terdapat jalinan fungsional yang antara materi/isi mata kuliah dalam kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah dengan Misi Muhammadiyah.
- 4) Sistem Pengajaran sebagai keseluruhan pola pengajaran yang digunakan untuk mencapai Misi Muhammadiyah.



- 5) Sistem evaluasi hasil belajar sebagai keseluruhan pola evaluasi yang digunakan untuk mencapai Misi Muhammadiyah.

Dengan demikian dapatlah didefinisikan bahwa yang dimaksud dengan dukungan kurikulum dalam penelitian ini adalah: Suatu kontribusi atau masukan dari kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam segi struktur kurikulum, komponen tujuan dan materi atau isi serta sistem pengajaran dan evaluasi hasil belajar kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah terhadap kemampuan wawasan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam bagi lulusan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Universitas Prof.Dr. Hamka dalam kehidupan sehari-hari bagi dirinya, keluarganya dan masyarakat menurut faham Muhammadiyah (sebagai kader Muhammadiyah).

#### **E. Rincian Masalah**

Dengan bertolak dari rumusan dan pembatasan masalah sebagaimana yang telah dirumuskan di atas, maka untuk lebih operasional permasalahan dalam penelitian ini akan diperinci lagi sebagai berikut:

1. Berapa besar dukungan struktur kurikulum Al-Islam dan kemuhammadiyah pada Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka terhadap pencapaian Misi Muhammadiyah ?
2. Berapa besar dukungan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka terhadap Misi Muhammadiyah ditinjau dari ruang lingkup tujuan mata kuliahnya ?
3. Berapa besar dukungan kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Universitas Muhammadiyah Prof.Dr. Hamka terhadap Misi

d. Dukungan sistem pengajaran kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyah

Kemuhammadiyah terhadap Misi Muhammadiyah.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah pengembangan komponen-komponen kurikulum, yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri. Pengembangan terhadap komponen-komponen kurikulum tersebut agar tujuan pendidikan dapat dicapai sebagaimana mestinya. (Abdullah Idi, 1999 : 118 )

Desain kurikulum menyangkut pola pengorganisasian unsur-unsur atau komponen kurikulum. Penyusunan desain kurikulum dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi horisontal dan vertikal. Dimensi horisontal berkenaan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulum, sedangkan dimensi vertikal menyangkut penyusunan sekuens berdasarkan tingkat kesukaran. ( Nana Syaodih, 1997 : 113)

Beaucam dalam ( Hamid Hasan, 1988 : 32 ) menyatakan bahwa ; 'implementasi kurikulum adalah upaya merealisasikan ide, konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan". Hal yang senada juga disampaikan oleh Nana Syaodih (1997 : 199 ) yang mengatakan bahwa : 'pelaksanaan kurikulum atau juga disebut implementasi kurikulum meliputi kegiatan penerapan semua rencana yang tercantum dalam kurikulum tertulis'.

Hamid Hasan ( 1988 : 28 ) mengatakan bahwa dimensi kurikulum dapat dibagi menjadi empat dimensi yang saling berhubungan yang meliputi: *a. kurikulum sebagai ide, b. kurikulum sebagai rencana tertulis, c. kurikulum sebagai proses, dan d. kurikulum sebagai hasil belajar.* Selanjutnya dikatakan pula bahwa dimensi kurikulum sebagai ide

adalah yang memiliki pengertian yang paling dinamik dan memiliki bentuk yang paling orisinal, karena pada dimensi inilah, maka secara konseptual setiap manusia memiliki kurikulum dalam dirinya.

Berdasarkan kepada pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum adalah perumusan ide-ide kedalam komponen-komponen kurikulum untuk dilaksanakan sebagai satu proses dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan informasi baru sekaligus memberikan nilai dukungan yang bermanfaat dalam mendalami kurikulum, khususnya dalam dimensi mata kuliah yang terdapat di dalam program pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai upaya mewujudkan Misi Muhammadiyah.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini juga sangat diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan dukungan terhadap usaha perbaikan dan peningkatan kualitas terhadap implementasi kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM)

Secara rinci hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- 1) Mahasiswa , dimana akan mempermudah dan memperlancar dalam mengikuti program pendidikan al-Islam dan Kmeuhammadiyah.
- 2) Dosen, sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas perkuliahan.